



## Application of Participatory Rural Appraisal (PRA) Techniques in Waste Problems in Sukamanis Village Kadudampit District

Nadya Miliyanti<sup>1\*</sup>, Rifalda Rinaldy<sup>2</sup>, Reyhan Alghifari<sup>3</sup>

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Corresponding Author:** Nadya Miliyanti [nadya.milia19@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nadya.milia19@mhs.uinjkt.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Garbage, Community Participation, Participatory Rural Appraisal Techniques

*Received :* 30, October

*Revised :* 21, November

*Accepted:* 24, December

©2022 Miliyanti, Rinaldy, Alghifari:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Until now, waste is still an endless social problem and must be faced by the general public. Garbage can become a serious social problem if it is not managed properly and correctly. In the waste problem, of course, the community plays an important role, the community needs to participate directly to be able to manage waste properly in order to overcome the waste problem that still exists in the surrounding environment. In this case, the Participatory Rural Appraisal (PRA) technique can be an approach method to overcome the existing waste problem. Sukamanis Village, located in Kadudampit District, Sukabumi Regency, West Java Province, was the location chosen to carry out research related to Participatory Rural Appraisal (PRA) techniques to find out the waste problem and the potentials in the area. Based on the results of the assessment activities carried out with community participation through the PRA technique, a Garbage Transport Car procurement program was formed and the SPS (Sukamanis Cares Waste) program which includes various activities including MOSA, KERTI, SOSA, and PEMSA.

## Penerapan Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam Permasalahan Sampah di Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit

Nadya Miliyanti<sup>1\*</sup>, Rifalda Rinaldy<sup>2</sup>, Reyhan Alghifari<sup>3</sup>

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Corresponding Author:** Nadya Miliyanti [nadya.milia19@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nadya.milia19@mhs.uinjkt.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Sampah, Partisipasi Masyarakat, Teknik *Participatory Rural Appraisal*

*Received :* 30, October

*Revised :* 21, November

*Accepted:* 24, December

©2022 Miliyanti, Rinaldy, Alghifari:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Sampai saat ini, sampah masih menjadi permasalahan sosial yang tak berujung dan harus dihadapi oleh masyarakat umum. Sampah dapat menjadi masalah sosial yang cukup serius apabila tidak di kelola dengan baik dan benar. Dalam permasalahan sampah tentu masyarakat sangat berperan penting, masyarakat perlu berpartisipasi secara langsung untuk mampu mengelolah sampah dengan baik guna mengatasi permasalahan sampah yang masih terdapat di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dapat menjadi suatu metode pendekatan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada. Desa Sukamanis yang terletak di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat menjadi lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian terkait teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) guna mengetahui masalah sampah dan potensi - potensi yang terdapat di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan assessment yang dilakukan bersama partisipasi masyarakat melalui teknik PRA, terbentuk sebuah program pengadaan Mobil Pengangkut Sampah dan program SPS (Sukamanis Peduli Sampah) yang meliputi berbagai kegiatan antara lain MOSA, KERTI, SOSA, dan PEMSA.

---

## PENDAHULUAN

Tempat tinggal atau lingkungan merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Hendrik L. Blum berpendapat bahwa menjaga dan merawat lingkungan adalah tanggung jawab seluruh pihak. Masyarakat memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif. Maka dari itu, masyarakat didorong untuk bisa berpartisipasi dan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat adalah masalah sampah, sehingga diperlukannya kesadaran diri dari masing-masing individu untuk mengatasi permasalahan sampah ini (Elamin et al., 2018). Masalah besar bersumber dari masalah kecil, dan masalah kecil jika tidak diatasi dengan baik maka akan menjadi masalah besar. Sampah merupakan salah satu objek penyebab terjadinya permasalahan lingkungan.

Sampah adalah suatu barang yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia. Sampah terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik (bisa didaur ulang) dan sampah anorganik (tidak bisa didaur ulang). Defenisi sampah menurut WHO dalam Budiman Chandra (2012: 111) merupakan segala sesuatu yang tidak terpakai, tidak berguna, tidak disenangi, atau sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia yang sudah dibuang. Tim Penulis Penebar Swadaya (2011: 11) beranggapan bahwa hasil terbesar dari pembuangan sampah bersumber dari aktivitas industri, seperti konsumsi, pertambangan, dan manufaktur (Anatolia, 2015). Permasalahan sampah yang terjadi di lingkungan masyarakat biasanya terjadi karena proses pembuangan sampah yang tidak ditangani dengan baik oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini pun kerap terjadi pada wilayah Kabupaten Sukabumi, tepatnya di Desa Sukamanis, Kecamatan Kadudampit.

Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) mengutamakan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap perencanaan program. Maka dari itu, untuk mengkaji terkait permasalahan utama, potensi masyarakat, dan kebutuhannya, peneliti menerapkan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) sebagai metode pendekatan proses pemberdayaan dan partisipasi masyarakat yang tidak hanya menjadikan masyarakat Desa Sukamanis ini sebagai objek saja, akan tetapi melibatkan mereka juga dalam seluruh kegiatan pelaksanaan program yang akan dilakukan. Dengan menerapkan teknik ini peneliti dapat mengetahui bahwa permasalahan di Desa Sukamanis terjadi akibat perilaku masyarakatnya yang masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, jika hal ini terus-menerus terjadi maka akan berimbas pada alam semesta. Selain dapat mengetahui masalah utama, dengan menerapkan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) peneliti dapat mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan yang ada melalui potensi masyarakat itu sendiri.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sebuah metode bernama Participatory Rural Appraisal (PRA). Chamber (1922), mengemukakan bahwa Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah metode penelitian partisipatif melalui forum dialog guna meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat sebagai wadah untuk memberdayakan dirinya sendiri. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) akan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung guna mengetahui lebih dalam terkait permasalahan sampah serta potensi yang terdapat di Desa Sukamanis. Penelitian ini menggunakan sebanyak 4 (empat) teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) antara lain Teknik Matriks Ranking, Teknik Diagram Venn, Teknik Sejarah Penelusuran Desa, dan Teknik Peta Desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan suatu metode yang mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang sedang dihadapi (Ahmad Muhsin, Laila Nafisah, n.d.). Pelaksanaan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) ini melibatkan beberapa lapisan masyarakat di Desa Sukamanis, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, masyarakat tersebut bertempat di tiga dusun diantaranya yaitu, Dusun Galunggung, Dusun Cisarua, dan Dusun Babakan Kembar. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya memiliki tujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan permasalahan yang sedang terjadi. Kegiatan diskusi yang dilakukan bersama masyarakat dengan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) ini dilaksanakan di Kantor Desa Sukamanis pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022. Kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan menggali potensi yang terdapat di lingkungan Desa Sukamanis. Sehingga, dengan ditemukannya potensi - potensi tersebut diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang sedang terjadi. Dalam melaksanakan kegiatan diskusi ini, peneliti menggunakan 4 (empat) teknik Participatory Rural Appraisal (PRA), antara lain sebagai berikut:

### A. Matriks Ranking

Matriks ranking merupakan sebuah metode dalam teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) yang memiliki tujuan untuk mengkaji permasalahan utama dari adanya beberapa masalah yang sedang terjadi. Matriks ranking atau bagan peringkat digunakan untuk memfasilitasi masyarakat (Ahmad Muhsin, Laila Nafisah, n.d.) ketika sedang melakukan diskusi bersama - sama mengenai topik permasalahan yang dibahas. Dalam forum diskusi di Desa Sukamanis, peneliti menggunakan 3 (tiga) indikator untuk menjadi perbandingan serta mencari topik permasalahan yang paling utama dengan cara memberikan poin dari setiap indikatornya. Adapun skala penilaiannya yaitu dari poin 1 - 10, semakin tinggi poin yang diberikan maka semakin besar permasalahan tersebut. Berikut adalah hasil diskusi terkait *matriks ranking* terhadap masalah yang terjadi di Desa Sukamanis.

**MATRIKS RANKING / BAGAN MASALAH.**  
DESA SUKA MANIS, KEC. KADUDAMPIT KAB. SUKABUMI.

NO	MASALAH	INDIKATOR			SKOR	RANK
		Pengaruh	Akibat	Persebaran		
1.	Sampah	10	10	10	30	1
2.	Kurangnya Air Bersih	6	6	5	17	6
3.	Kurangnya Pengawasan Remaja	5	6	5	16	7
4.	Kurangnya Kepemimpinan Jenayah	4	4	7	15	8
5.	Geluyar Tahun Baru Islam	6	6	7	19	5
6.	Kurangnya Pengetahuan Kesehatan	7	7	5	19	4
7.	Kurangnya Kesadaran Gotong royong	7	6	7	20	3
8.	Kurangnya Pengelolaan Infrastruktur	7	7	7	21	2

Gambar 1. Hasil Matriks Ranking  
Sumber: FGD Bersama Masyarakat

Dari adanya beberapa masalah tersebut, telah ditemukan bahwa permasalahan yang paling utama di Desa Sukamanis adalah sampah. Dengan skor penilaian sebanyak 30, hasil akhir ini meliputi indikator “pengaruh” 10 poin (pengaruh ini lebih kearah negatif) yang dimana karena tidak adanya TPS membuat banyak masyarakat menjadi menyepelkan pembakaran sampah, 10 poin pada indikator “akibat” yang dirasakan oleh masyarakat sekitar seperti polusi udara, pakaian di jemuran menjadi bau asap akibat pembakaran sampah yang sering dilakukan oleh masyarakat, lingkungan menjadi kotor, timbulnya penyakit DBD pada beberapa warga, serta banjir di beberapa titik dusun, dan 10 poin pada “persebaran” sampah di setiap wilayah atau masing-masing dusun.

## B. Diagram Venn

Teknik diagram venn merupakan salah satu teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) yang digunakan untuk mengetahui kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga - lembaga yang terdapat di wilayah tersebut (BPTP Maluku Utara, 2013). Masyarakat saling berdiskusi dalam menilai seberapa berpengaruh dan bermanfaatnya lembaga - lembaga yang terdapat di Desa Sukamanis. Berpengaruh atau tidaknya digambarkan dengan besar atau kecilnya sebuah lingkaran, sedangkan bermanfaat atau tidaknya digambarkan dengan seberapa jauh posisi lingkaran dari masyarakat. Berikut hasil bagan diagram venn terkait hubungan kelembagaan dengan masyarakat Desa Sukamanis.



Gambar 2. Hasil Teknik Diagram Venn  
Sumber: FGD Bersama Masyarakat

Berdasarkan hasil diskusi, terdapat 11 lembaga di Desa Sukamanis yang memiliki pengaruh dan manfaat berbeda - beda bagi masyarakat Desa Sukamanis.

- **IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat)**, dinilai oleh masyarakat memiliki pengaruh dan manfaat yang besar. IPSM berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam hal administrasi seperti mengurus KK, KTP, hingga BPJS untuk keperluan kesehatan.
- **Posyandu**, dinilai oleh masyarakat memiliki pengaruh dan manfaat yang besar. Posyandu berperan aktif setiap sebulan sekali dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada para balita dan ibu hamil di berbagai dusun yang terdapat di Desa Sukamanis.
- **Kelompok Tani**, kelompok ini dinilai memiliki pengaruh dan manfaat yang besar. Sebagian besar penduduk yang tinggal di Desa Sukamanis, tepatnya sebesar 70% penduduk memiliki profesi sebagai petani.
- **Lembaga Pendidikan**, dinilai memiliki pengaruh dan manfaat yang besar. Jenjang pendidikan meliputi PAUD, TKQ (Taman Kanak - Kanak Al-Quran), MI, MD, MTS serta Pondok Pesantren sangat berperan aktif dalam memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan bagi para peserta didik.
- **Tokoh Agama / DKM (Dewan Kemakmuran Masjid)**, tokoh agama setempat dinilai sangat berpengaruh dan bermanfaat. Masyarakat Desa Sukamanis 100% memeluk agama Islam, sehingga masih terdapat banyak kegiatan pengajian rutin yang dinilai sangat berdampak baik bagi masyarakat seperti memperkuat tali silaturahmi, melatih kemampuan membaca Al - Qur'an, serta menambah ilmu pengetahuan terkait agama Islam.
- **RT dan RW**, RT setempat dinilai memiliki pengaruh dan manfaat yang besar. Masyarakat menilai bahwa RT merupakan suatu lembaga terdekat dengan masyarakat- masyarakat merasa sangat

terbantu oleh RT saat ada suatu proses pencairan bantuan dana. Sedangkan RW setempat dinilai memiliki pengaruh dan manfaat yang cukup terhadap masyarakat desa Sukamanis, sebab RW dinilai hanya membantu melanjutkan tugas - tugas yang telah dilaksanakan oleh RT.

- **Poskesdes (Pos Kesehatan Desa)**, dinilai memiliki pengaruh dan manfaat yang cukup karena tidak semua masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. Masyarakat yang ingin mendapatkan layanan gratis dari Poskesdes perlu memenuhi syarat administrasi seperti memiliki kartu BPJS, namun masih ada masyarakat yang belum memenuhinya syarat tersebut.
- **PKK**, PKK memiliki struktur kepengurusan yang sama dengan lembaga Posyandu. Namun, PKK memiliki manfaat dan pengaruh yang berbeda dengan Posyandu. PKK dinilai hanya memiliki manfaat dan pengaruh yang cukup, sebab kegiatan PKK kurang aktif karena para pengurus lebih fokus terhadap kegiatan yang terdapat di Posyandu.
- **MUI (Majelis Ulama Indonesia)**, dinilai kurang memiliki pengaruh dan manfaat. Masyarakat beranggapan bahwa MUI kurang adanya kegiatan dan teorganisir karena letak lembaga MUI yang terlalu jauh dari desa Sukamanis.
- **Karang Taruna**, organisasi ini dinilai kurang memiliki pengaruh dan manfaat terhadap masyarakat Desa Sukamanis karena kurangnya peran aktif dalam berkegiatan di masyarakat.

Dari berbagai lembaga yang dinilai berpengaruh dan bermanfaat besar terhadap masyarakat Desa Sukamanis, namun diketahui bahwa lembaga tersebut belum memiliki kegiatan yang peduli terhadap permasalahan sampah yang ada di Desa Sukamanis. Sehingga masyarakat menilai bahwa perlu membentuk sebuah kelompok baru untuk menangani permasalahan sampah yang ada di Desa Sukamanis.

### C. Sejarah Penelusuran Desa

Sejarah penelusuran desa adalah teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang mempunyai tujuan untuk mengetahui serta mengungkapkan kembali sejarah peristiwa - peristiwa permasalahan yang pernah terjadi di desa tersebut (BPTP Maluku Utara, 2013). Dalam melakukan teknik ini, masyarakat saling berdiskusi untuk mengingat - ingat kejadian atau peristiwa penting terkait permasalahan sampah yang terjadi di Desa Sukamanis. Berikut hasil sejarah penelusuran desa yang diperoleh melalui FGD bersama masyarakat Desa Sukamanis.

SEJARAH PENELITIAN DESA	
DESA SUKAMANIS, KECAMATAN KADUDAMPIT	
Tahun	Peristiwa-Peristiwa
2018-2019	Peristiwa mulai ada masalah Sampah di Desa Sukamanis
2018	Pernah ada banjir Semasa hari di beberapa titik Pemukiman warga karena Saluran air tersumbat oleh Sampah
2019	Terdapat Program bank sampah yang dibentuk oleh Mahasiswa di RW 01. Namun hanya berjalan 7 bulan karena Faktor Kespengurusan
2020	Terdapat Misi Pengangkut Sampah melalui Cikahuripan Sampah Cimahi/Srang
2020	Terdapat program bank sampah yang dibentuk oleh mahasiswa di Dusun Cisarua. Namun hanya berjalan 3 bulan karena Faktor Kespengurusan
2020	Terdapat longgar di Paud Al-Hidayah
2020	Tersedia tempat Sampah Umum di RT 35 Dusun Galunggung (khusus untuk RT 33)
2020	Sankri pondok pesantren Al-Hidayah menyediakan tempat sampah umum atas Kelengkapan Bank Alang Selama tanah ASAMA
2021	RT 32 mengangkut sampah untuk menyediakan Korong Sampah di setiap rumah, namun mengangkut masih membuang sampah di jurang dan kembali melalui aliran air
2021	Rw 01 dan RT 32 mengangkut box sampah ukuran 2 x 4 setiap hari ada akumulasi sampah untuk mengangkut sampah ke box tersebut
2022	Rw 01 dan RT 32 mengangkut sampah ke box tersebut

  

2021	RT 32 mengangkut sampah ke setiap rumah, namun mengangkut masih membuang sampah di jurang dan kembali melalui aliran air
April 2020	Ada misi angkutan sampah lewat jalur Cikahuripan - Cimahi/Srang
2017-2018	Perbaikan awal dari masalah sampah di Desa Sukamanis
April 2022	Rw 01 dan RT 32 mengangkut sampah ke box tersebut
2019	Ada Program bank sampah yang dibentuk oleh mahasiswa RW di RW 01. Namun hanya berjalan 7 bulan karena Faktor Kespengurusan
2021	Rw 01 dan RT 32 mengangkut sampah ke box tersebut
2020	Terdapat program Bank Sampah yang dibentuk oleh mahasiswa di Dusun Cisarua. Namun hanya berjalan 3 bulan karena Faktor Kespengurusan
2018	Peristiwa mulai ada masalah Sampah di Desa Sukamanis
2018	Terdapat longgar di Paud Al-Hidayah
2020	Tersedia tempat Sampah Umum di RT 35 Dusun Galunggung
2020	Sankri pondok pesantren Al-Hidayah menyediakan tempat sampah umum atas Kelengkapan Bank Alang Selama tanah ASAMA

Gambar 3. Hasil Teknik Sejarah Penelusuran Desa  
Sumber: FGD Bersama Masyarakat

Melalui teknik ini, ditemukan bahwa sejarah terjadinya masalah sampah ini disebabkan karena:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat.
2. Tidak ada regenerasi terhadap kepengurusan program Bank Sampah.
3. Mobil sampah hanya beroperasi pada tahun 2020.
4. Minimnya tempat pembuangan sampah umum.
5. Tidak ada yang berinisiatif mengelola sampah organik dan anorganik.
6. Minimnya pengetahuan/kompetensi cara mengolah sampah dengan baik dan benar.

#### D. Peta Desa

Peta desa merupakan teknik *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang berperan dalam mencari sumber informasi terkait perencanaan program dalam menaggulangi permasalahan yang terjadi. Teknik peta desa digunakan sebagai media untuk menggambarkan kondisi suatu wilayah lingkungan desa tersebut (Ahmad Muhsin, Laila Nafisah, n.d.). Peneliti menggunakan peta desa ini untuk mengetahui batas wilayah dan mengidentifikasi titik persebaran masalah yang terdapat di Desa Sukamanis. Berikut ini adalah hasil diskusi melalui teknik peta desa.



Gambar 4. Hasil Teknik Peta Desa  
Sumber: FGD Bersama Masyarakat

Berdasarkan teknik peta desa, ditemukan bahwa di Desa Sukamanis sangat kurang tersedianya fasilitas tempat sampah umum, sehingga masyarakat membuang sampah di sembarang tempat. Cukup banyak titik tempat pembuangan sampah sembarang di wilayah Desa Sukamanis, salah satunya di area hutan bambu.

Dari hasil diskusi melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) ditemukan bahwa permasalahan utama yang terdapat di Desa Sukamanis adalah sampah. Kemudian, berdasarkan hasil dari 4 (empat) teknik yang telah dilakukan, dapat diketahui informasi terkait faktor penyebab permasalahan, serta potensi yang terdapat di Desa Sukamanis.

### 1. Masalah

- Tidak adanya TPS (Tempat Penampungan Sementara) di wilayah Desa Sukamanis
- Tidak adanya mobil pengangkut sampah
- Kurangnya tempat sampah umum di wilayah Desa Sukamanis
- Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah
- Tidak adanya re - generasi kepengurusan program pengelolaan sampah

### 2. Potensi

- Adanya rencana penyediaan mobil pengangkut sampah oleh pihak Desa Sukamanis
- Terdapat tokoh masyarakat dan lembaga di Desa Sukamanis yang berperan penting dalam permasalahan sampah
- Masyarakat memiliki antusias dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah

Sehingga diketahui pula informasi terkait kebutuhan masyarakat dalam permasalahan sampah yang terdapat di Desa Sukamanis. Berdasarkan hasil diskusi, berikut kebutuhan - kebutuhan masyarakat terkait permasalahan sampah.

- Masyarakat membutuhkan fasilitas mobil angkutan sampah
- Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dirinya terkait pengelolaan sampah
- Masyarakat membutuhkan kepengurusan dalam program pengelolaan sampah

Berdasarkan kebutuhan masyarakat, maka tersusun beberapa rencana program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah yang terdapat di Desa Sukamanis. Berikut penjelasan terkait rencana program yang telah didiskusikan bersama-sama dengan perwakilan dari masyarakat Desa Sukamanis.

- **Mobil Pengangkut Sampah.** Program Mobil Pengangkut Sampah bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat Desa Sukamanis agar dapat memudahkan dalam hal mobilisasi sampah. Penyediaan mobil tersebut akan diselenggarakan oleh pihak Desa Sukamanis.

- **SPS (Sukamanis Peduli Sampah).** Program SPS bertujuan untuk membentuk komunitas peduli sampah agar dapat mengatasi permasalahan sampah yang terdapat di Desa Sukamanis melalui 4 (empat) kegiatan, antara lain; (1) MOSA (Membantu RT/RW Mengorganisir Mobilisasi Sampah), (2) KERTI (Kerja Bakti), (3) SOSA (Sosialisasi Sampah), dan (4) PEMSA (Pemilahan Sampah).

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui masalah dan potensi yang terdapat di Desa Sukamanis, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Terdapat 4 (empat) macam teknik yang digunakan dalam kegiatan diskusi bersama partisipasi masyarakat, antara lain; (1) Matriks Ranking, (2) Diagram Venn, (3) Sejarah Penelusuran Desa, dan (4) Peta Desa. Berdasarkan hasil dari keempat teknik tersebut, ditemukan bahwa permasalahan utama yang terdapat di Desa Sukamanis adalah sampah. Selain itu, ditemukan pula bahwa terdapat potensi yang meliputi adanya rencana penyediaan mobil pengangkut sampah oleh pihak desa, terdapat tokoh masyarakat dan lembaga yang berperan penting dalam permasalahan sampah, serta terdapat beberapa masyarakat yang memiliki antusias dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah. Sehingga dalam pelaksanaan Participatory Rural Appraisal (PRA) ini, menghasilkan 2 (dua) program yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah yang terdapat di Desa Sukamanis. Program tersebut meliputi program pengadaan Mobil Pengangkut Sampah dan program SPS (Sukamanis Peduli Sampah) yang mencakup berbagai kegiatan seperti MOSA (Membantu RT/RW Mengorganisir Mobilisasi Sampah), KERTI (Kerja Bakti), SOSA (Sosialisasi Sampah), dan PEMSA (Pemilahan Sampah).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Sukamanis, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi yang telah ikut serta dalam pelaksanaan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhsin, Laila Nafisah, dan Y. S. (n.d.). *Participatory Rural Appraisal (PRA) Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Anatolia, L. (2015). Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah Dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquiça, Timor-Leste. *Bumi Lestari*, 15(2), 115-124.
- BPTP Maluku Utara. (2013). *Mengenal Participatory Rural Appraisal*. January 2013, 1-39.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>